

GAMBARAN ANGKA KUNJUNGAN PASIEN NEKROSE PULPA DI PUSKESMAS PADANG SELASA TAHUN 2019

Tisya Syakirah*, Saluna Deynilisa

Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang

*E-mail: tisyasyakirah23@gmail.com

Diterima : 24 Maret 2020 Direvisi : 24 April 2020 Disetujui : 05 Mei 2020

Abstrak

Nekrose pulpa atau kematian pulpa merupakan kondisi irreversibel yang ditandai dengan dekstruksi jaringan pulpa. Nekrose pulpa merupakan kasus yang paling sering dikeluhkan masyarakat Indonesia. Tepatnya di Puskesmas Padang Selasa, nekrose pulpa merupakan kasus terbanyak yang dikeluhkan pasien sepanjang tahun 2019. Penelitian ini berjudul Gambaran Angka Kunjungan Pasien Nekrose Pulpa di Puskesmas Padang Selasa Tahun 2019, bertujuan untuk mengetahui gambaran angka kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019. Metode penelitian deskriptif berdasarkan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019 sebanyak 465 orang dari total 610 pasien, dimana pasien laki-laki 158 orang (34%), perempuan 307 orang (66%). Anak-anak 47 orang (10,2%), remaja 95 orang (20,4%), dewasa 138 orang (29,6%), lansia 121 orang (26%), dan manula 64 orang (13,8%). Kesimpulannya kunjungan pasien nekrose pulpa paling banyak adalah perempuan dewasa akhir. Dengan ini, perlu adanya pelayanan kesehatan secara menyeluruh agar dapat terjangkau oleh semua kalangan masyarakat agar kasus nekrose pulpa pada usia dewasa akhir ini dapat berkurang.

Kata kunci: Kunjungan; Nekrose Pulpa; Puskesmas Padang Selasa

Abstract

Pulp necrose or pulp death is an irreversible condition characterized by pulp tissue destruction. Pulp nekrose is the case most often complained by Indonesian people. Precisely at Puskesmas Padang Selasa, pulp nekrose is the most cases complained by patients during 2019. This study entitled Gambaran Angka Kunjungan Pasien Nekrose Pulpa di Puskesmas Padang Selasa Tahun 2019, aims to find out the picture of the number of nekrose pulp visits at Puskesmas Padang Selasa in 2019. Descriptive research method based on secondary data. The results of this study showed that the number of visits of pulp nekrose patients at the Puskesmas Padang Selasa in 2019 was 465 out of a total of 610 patients, of which 158 were male (34%), 307 were female (66%). Children 47 people (10.2%), adolescents 95 people (20.4%), adults 138 people (29.6%), elderly 121 people (26%), and elderly 64 people (13.8%). In conclusion, the most frequent pulp nekrose patient visits were late adult women. With this, there is a need for comprehensive health services to be affordable to all members of the community so that the case of pulp nekrose in late adult life can be reduced.

Keywords: Visits; Pulp Necrose, Puskesmas Padang Selasa

PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan masyarakat Indonesia menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga dan menempati peringkat keempat penyakit termahal dalam

pengobatan. Karies gigi merupakan penyakit endemik yang tidak bisa disembuhkan, bahkan salah satu usaha pencegahannya yang berupa pemberian imunisasi sekalipun tidak dapat mencegah terjadinya karies (Joelimar, 2002).

Statistik menunjukkan bahwa di negara berkembang penyakit gigi dan mulut pada orang dewasa lebih buruk keadaannya, karena akumulasi berbagai penyakit gigi dan mulut yang tidak diobati (Sheiham, 2005). Karies gigi merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling umum diderita dan menggambarkan masalah Kesehatan masyarakat yang besar karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi di semua tempat di dunia, dampaknya pada individu, masyarakat serta biaya pengobatan (Kwan, dkk. 2005).

Penyakit gigi dan mulut yang terjadi di masyarakat Indonesia bermacam-macam. Salah satunya yaitu nekrose pulpa. Kasus ini merupakan kasus terbanyak yang terjadi di Puskesmas Padang Selasa yaitu sekitar 76% dari total kunjungan. Nekrose pulpa atau kematian jaringan pulpa adalah kondisi irreversibel yang ditandai dengan dekstruksi jaringan pulpa (Wibowo, 2010).

Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan terdepan yang bertanggung jawab di wilayah kerjanya. Salah satu upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif berdasarkan data sekunder. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Bentuk pelaksanaan penelitian deskriptif yang digunakan adalah jenis survei yaitu suatu cara yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Notoadmojo, 2012).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2020 di Puskesmas Padang Selasa. Dengan populasi seluruh pasien kunjungan ke Poli Gigi Puskesmas Padang Selasa tahun 2019 yang berjumlah 610 orang dan sampel pada penelitian ini adalah pasien nekrose pulpa Puskesmas Padang Selasa pada tahun 2019 yang berjumlah 465

orang yang diambil dari data rekam medik pasien.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data pasien yang menderita nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa pada tahun 2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019

Responden	Jumlah	Persentase
Pasien	610	100%
Pasien nekrose pulpa	465	76%

Sumber: Rekam medik Puskesmas Padang Selasa, 2019

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tidak semua pasien mengalami nekrose pulpa.

Tabel 2. Distribusi jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	158	34%
Perempuan	307	66%
Total	465	100%

Sumber: Rekam medik Puskesmas Padang Selasa, 2019

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa itu paling banyak terjadi pada perempuan dari pada laki-laki.

Tabel 3. Distribusi jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa berdasarkan usia di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019

Usia	Jumlah	Persentase
Balita 0-5	0	0%
Anak-anak 5-11	47	10,2%
Remaja awal 12-16	25	5,4%
Remaja akhir 17-25	70	15%
Dewasa awal 26-35	63	13,5%
Dewasa akhir 36-45	75	16,1%
Lansia awal 46-55	69	14,9%
Lansia akhir 56-65	52	11,1%
Manula > 65	64	13,8%
Total	465	100%

Sumber: Rekam medik Puskesmas Padang Selasa, 2019

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa berdasarkan usia di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019 lebih banyak terjadi pada usia dewasa akhir yaitu sebanyak 75 orang dengan persentase 16,1%.

Tabel 4. Distribusi jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa pada gigi sulung dan gigi permanen di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019

Kategori Gigi	Jumlah	Persentase
Gigi Sulung	18	3,8%
Gigi Permanen	447	96,2%
Total	465	100%

Sumber: Rekam medik Puskesmas Padang Selasa, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada penelitian ini kunjungan pasien nekrose pulpa yang terjadi pada gigi sulung itu sebanyak 18 orang dengan persentase 3,8% dan pada gigi permanen sebanyak 447 orang dengan persentase 96,2%.

Tabel 5. Distribusi jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa gigi anterior dan gigi posterior di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019

Kategori Gigi	Jumlah	Persentase
Anterior	39	8,4%
Posterior	426	91,6%
Total	465	100%

Sumber: Rekam medik Puskesmas Padang Selasa, 2019

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa yang terjadi pada gigi anterior itu sebanyak 39 orang dengan persentase 8,4% dan pada gigi posterior sebanyak 426 orang dengan persentase 91,6%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1 disimpulkan bahwa angka kunjungan pasien nekrose pulpa yang terjadi di Puskesmas Padang Selasa cukup banyak yaitu 465 orang dari 610 pasien.

Tabel 2 menjelaskan bahwa kunjungan pasien nekrose pulpa lebih banyak terjadi pada perempuan daripada laki-laki. Perempuan sebanyak 307 orang dengan persentase 66% dan laki-laki 158 orang dengan persentase 34%. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa variasi jenis kelamin dapat memengaruhi pola perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kebutuhan estetis yang diinginkan. Hasil penelitian Juniarti (2015) juga menunjukkan pertumbuhan gigi pada anak perempuan terjadi lebih awal dibandingkan anak laki-laki, sehingga masa terpapar dalam mulut lebih lama, dan risiko terjadinya nekrose pulpa akan lebih tinggi pada perempuan daripada laki-laki.

Tabel 3 menjelaskan bahwa kunjungan pasien nekrose pulpa paling banyak terjadi pada usia dewasa akhir yaitu sebanyak 75 orang dengan persentase 16,1%. Seiring bertambahnya

usia, semakin lama gigi berada di dalam mulut, faktor risiko terjadinya karies akan lebih besar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Juniarti (2015) bahwa tingkat keparahan penyakit meningkat seiring usia. Jika sudah terjadi karies, apabila tidak segera melakukan perawatan maka karies akan mencapai pulpa dan jika sel-sel pada pulpa telah rusak/mati maka terjadilah nekrose pulpa.

Tabel 4 menjelaskan bahwa nekrose pulpa paling banyak terjadi pada gigi permanen daripada gigi sulung. Diketahui bahwa pada gigi permanen sebanyak 447 orang dengan persentase 96,2% sedangkan gigi sulung sebanyak 18 orang dengan persentase 3,8%. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak banyak orang yang peduli pada nekrose pulpa, apalagi jika hal itu terjadi pada anak-anak. Namun apabila sudah menginjak usia dewasa dan gigi sudah berganti menjadi permanen maka ia akan lebih peduli karena gigi yang mengalami nekrose pulpa menyebabkan perubahan warna sehingga mengganggu penampilan dan estetika. Hasil penelitian Juniarti (2015) juga menunjukkan bahwa banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung yang telah berlubang apalagi tidak terasa sakit dapat dengan mudah untuk berganti dengan gigi permanen dan tidak menghiraukan akan terjadi penurunan nafsu makan (tingkat kesehatan secara umum) atau penampilan anak (karena pewarnaan gigi) yang diakibatkan oleh gigi berlubang (nekrose pulpa).

Tabel 5 menjelaskan kunjungan pasien nekrose pulpa lebih banyak pada gigi posterior daripada anterior yaitu sebanyak 426 orang dengan persentase 91,6% untuk gigi posterior dan 39 orang dengan persentase 8,4% untuk gigi anterior. Gigi posterior berada di tempat yang sulit dicapai saat menyikat gigi, sehingga rentan menjadi tempat menumpuknya plak hingga menjadi karies yang tanpa disadari sudah mencapai pulpa

(nekrose pulpa). Dalam penelitian yang dilakukan Juniarti (2015) gigi posterior memiliki ceruk yang cenderung dalam sehingga mudah untuk terkena karies, dan karena letak gigi ini di bagian belakang sehingga jarang disadari bahwa pada gigi tersebut telah terjadi nekrose pulpa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diambil di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019, maka didapat hasil sebagai berikut:

1. Jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa pada tahun 2019 itu ada sebanyak 465 pasien dari total 610 pasien.
2. Jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa pada tahun 2019 berdasarkan jenis kelaminnya yaitu laki-laki 158 orang dan perempuan 207 orang.
3. Jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019 paling banyak terjadi pada usia dewasa akhir yaitu sebanyak 75 orang dengan persentase 16,1%.
4. Jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019 paling banyak terjadi pada gigi permanen yaitu sebanyak 447 orang dengan persentase 96,2%.
5. Jumlah kunjungan pasien nekrose pulpa di Puskesmas Padang Selasa tahun 2019 yaitu 426 orang dengan persentase 91,6% terjadi pada gigi posterior dan 39 orang dengan persentase 8,4% terjadi pada gigi anterior.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Puskesmas Padang Selasa adalah:

1. Perlu dilakukannya pemeriksaan gigi secara berkala.
2. Perlu adanya kerja sama antara Puskesmas Padang Selasa dengan masyarakat sekitar untuk mencegah terjadinya nekrose pulpa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, R. 2017. Kasus 47: Gigi 24 Nekrosis. <https://doktergigirinto.com/2017/05/22/kasus-47-gigi-24-nekrosis/>. Diakses pada 15 Mei 2020.
- Caponetto, P, et.al. 2014. The emerging phenomenon of pulp gangrene. *Jurnal Respiratory Medicine*.
- Indra, M.F., Hasleni, Y. & Utami, S. 2015. *Gambaran psikologis penderita gangren pulpa*. Riau: Universitas Riau.
- Joelimar.2002. *Etiologi penyakit gigi dan mulut*. Jakarta: Hipokrates
- Juniarti. 2015. *Hubungan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Kristianti, Y. dkk. 2011. *Perawatan saluran akar satu kunjungan disertai restorasi dan pasak resin komposit pada nekrosis pulpa dengan lesi periapikal*. <https://jurnal.ugm.ac.id/mkgi/article/download/16475/10933>. Diakses pada 15 Mei 2020.
- Kusuma, K.A.R. 2005. Pengaruh kesehatan gigi dan rongga mulut terhadap kesehatan tubuh. *Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung*
- McDonald, R.E, Avery, D.R, & Dean, J.A. 2004. *Dentistry for The Child and Adolescent*. Missouri: Mosby
- Nevil, B.W. 2002. *Oral and Maxillofacial Pathology*. London: Saunders.
- Notoatmojo, S. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Nurrahmah. 2014. *Pengaruh kesehatan gigi terhadap kesehatan dan pembentukan karakter manusia*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Putri, M.H., dkk. 2015. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC
- Putri, N.H. 2020. Nekrosis pulpa, penyakit saat gigi berlubang besar namun tidak sakit. <https://www.sehatq.com/artikel/nekrosis-pulpa-penyakit-saat-gigi-berlubang-besar-namun-tidak-sakit>. Diakses pada 15 Mei 2020.
- Qinthara, F. 2018. *Penyakit Jaringan Pulpa*. <https://www.slideshare.net/FasyaQinthara/penyakit-jaringan-pulpa>. Diakses pada 15 Mei 2020.
- Sheiham, S. dkk. 2005. *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Taringan, R.K., Susanto, A.D. & Setiawati, A. 2006. *Pulpa*. *Jurnal Respirologi Indonesia*.
- Wibowo, A. 2010. *Nekrosis Pulpa*. http://eprints.undip.ac.id/50238/3/Ari_Wibowo_22010112130109. Diakses pada 15 Mei 2020.